

Pembuatan Produk Dari Kacang Kedelai Dengan Varian Rasa Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Desa Klangsemanding, Kecamatan Perak – Jombang

^{1*}Nur Salam, ²Triana, ³Machrus Ali, ⁴Aslichah, ⁵Rukmi Burdirahaju, ⁶Mualifi Usman

Universitas Darul Ulum Jombang

Email : nursalam686@gmail.com

ABSTRACT

Soybean is the main source of vegetable protein and vegetable oil in the world. Soybean is a food plant in the form of a bush that grows upright. Soybean as a product of Kalangsemanding hamlet must be maximized utilization. Profits will be multiplied even more if residents are able to process soybeans, for example by making soy milk. On this basis, the authors carry out community service activities, namely teaching teenagers and mothers to make soy milk. To monitor that the program is being implemented, the next stage is mentoring activities. This mentoring process is carried out physically with the mothers. This method is felt to be more effective and efficient because the community can be involved and see directly the process of making the tools, as well as the nursery. The results of the program carried out by the training on making soy milk with a variety of flavors have succeeded in empowering the housewives of the Kalangsemanding Village community in recovering the post-pandemic economy. The community gave a very positive response to the activities carried out and considered this activity very useful.

Keywords: soy bean, soy milk, economy

ABSTRAKS

Kedelai merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Kedelai merupakan tanaman pangan berupa semak yang tumbuh tegak. Kedelai sebagai hasil bumi dusun Kalangsemanding harus dapat dimaksimalkan pemanfaatannya. Keuntungan akan semakin berlipat ganda jika warga mampu mengolah kedelai, misalnya dengan membuat susu kedelai. Atas dasar ini, penulis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu mengajarkan remaja dan ibu membuat susu kedelai. Untuk memantau bahwa program dijalankan, maka tahapan selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan. Proses pendampingan ini dilaksanakan secara fisik dengan Ibu-Ibu Cara tersebut dirasa lebih efektif dan efisien dikarenakan masyarakat dapat terlibat dan melihat langsung proses pembuatan alatnya, serta pembibitan. Hasil program yang dijalankan pelatihan pembuatan susu kedelai dengan varian rasa telah berhasil memberdayakan ibu-ibu rumah tangga masyarakat Desa Kalangsemanding dalam memulihkan perekonomian pasca pandemi. Masyarakat memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan yang dilakukan dan menilai kegiatan ini sangat bermanfaat

Kata kunci : kedelai, susu kedelai, ekonomi

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Kedelai merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Kedelai merupakan tanaman pangan berupa semak yang tumbuh tegak. Kedelai jenis liar (Glycine

ururiensis) merupakan kedelai yang menurunkan berbagai kedelai yang dikenal sekarang, yaitu *Glycine max* (L) Merrill (Dinas Pertanian Kalimantan Selatan, 2010). Para pemulia tanaman pun telah mengintroduksi kultivar yang dapat beradaptasi terhadap lintang yang berbeda. Kemampuannya untuk ditanam dimana saja adalah keunggulan utama tanaman ini (Rubatzky dan Yamaguchi, 1998).

Konsumsi kedelai di Indonesia mencapai 2,2 juta tons per tahun; dari jumlah itu sekitar 1,6 juta ton harus diimpor. 75% dari jumlah itu diimpor oleh lima importir yaitu PT Gerbang Cahaya Utama, PT Teluk Intan, PT Gunung Sewu, PT Cargill Indonesia, dan PT Sekawan Makmur Bersama (Iswara dan Sudrajat, 2010). Padahal, Dusun sentono, saah satu daerah di Klaten Jawa Tengah, memiliki potensi pertanian yang cukup baik, baik dari kualitas beras maupun kualitas kedelainya memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan daerah lain.

Namun pada kenyataannya hasil pertanian tersebut terutama kedelai hanya dimanfaatkan untuk dibuat tempe saja, padahal dengan kreatifitas dan pengetahuan kedelai dapat dijadikan berbagai olahan yang memiliki potensi daya jual yang lebih baik, salah satu olahan yang bisa dibuat dengan mudah yaitu Susu Kedelai.

Selain dapat dijadikan sumber nutrisi yang baik bagi tubuh, susu kedelai juga dapat dijadikan sebuah usaha yang dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar dusun sentono. Dengan adanya latar belakang demikian diharapkan masyarakat dapat bekerjasama dengan baik untuk terwujudnya program ekonomi kreatif dengan memanfaatkan kedelai untuk pembuatan susu kedelai sebagai sumber protein nabati yang baik bagi kesehatan tubuh dan menambah penghasilan masyarakat.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam upaya mencapai target luaran yang telah direncanakan adalah ceamah, diskusi, tanya jawab, unjuk kerja (praktik), dan pendampingan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi program Sosialisasi pelatihan pembuatan susu kedelai ini melibatkan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga. Sosialisasi dilaksanakan dengan ceramah interaktif secara langsung, dan dilakukan diskusi dan tanya jawab.
2. Praktik pembuatan susu kedelai Setelah seluruh warga masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga memahami materi tentang hidroponik, selanjutnya adalah pelatihan membuat susu kedelai dengan macam macam varian rasa mulai dari proses pemilihan bahan baku, perendaman sampai dengan proses pengemasan dan pemasaran susu kedelai . Adapun

alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membuat susu kedelai ini adalah: (a) blender, (b) panci, (c) baskom, (d) kompor, (e) irus, (f) kedelai, (g) gula, (h) jahe.

3. Pembuatan Susu Kedelai

BAHAN :

- ❖ Kedelai 1 kg
- ❖ Gula putih 800 gr
- ❖ Garam 10 gr
- ❖ Essense melon secukupnya
- ❖ Essense coklat secukupnya
- ❖ Jahe 100 gr
- ❖ Botol pengemas 16 botol

ALAT :

- ❖ Blender
- ❖ Kompor
- ❖ Kain saring
- ❖ Baskom
- ❖ Irus
- ❖ Panci
- ❖ Timbangan
- ❖ Mangkok timbang

LANGKAH KERJA :

- 1) Menyiapkan alat dan bahan.
- 2) Menimbang bahan sesuai formula.
- 3) Merendam kedelai selama 6 jam – 8 jam.
- 4) Merebus kedelai sampai matang (kurang lebih 25 menit).
- 5) Menghancurkan kedelai dengan menggunakan blender lalu menyaring dengan menggunakan kain saring dan ambil filtratnya.
- 6) Merebus filtrat kedelai lalu tambahkan gula, garam. Setelah itu masukkan air perasan jahe. Masak sampai matang . untuk yang mau rasa melon atau coklat, bisa ditambahkan setelah sule matang.
- 7) Dinginkan sampai susu kedelai hangat lalu masukkan ke dalam botol pengemas dan tutup rapat.
- 8) Beri label dan sule siap dipasarkan.

4. Pendampingan

Untuk memantau bahwa program dijalankan, maka tahapan selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan. Proses pendampingan ini dilaksanakan secara fisik dengan Ibu-Ibu Cara tersebut dirasa lebih efektif dan efisien dikarenakan masyarakat dapat terlibat dan melihat langsung proses pembuatan alatnya, serta pembibitan

5. Evaluasi kegiatan

Evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi dievaluasi berdasarkan partisipasi dan keaktifan mitra Kegiatan dianggap berhasil apabila 60% dari mitra peserta menunjukkan partisipasi dan keaktifannya.
- b. Secara keseluruhan program dianggap berhasil apabila minimal 55% ibu-ibu peserta pelatihan memiliki minat dan mampu mempraktekan di rumah dan dapat menjual susu kedelai dengan baik .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 3 program besar yaitu kegiatan sosialisasi dan pelatihan guna penyampaian materi terkait pembuatan susu kedelai dan program praktik pembuatan susu kedelai . Kegiatan sosialisasi pembuatan susu kedelai dengan varian rasa merupakan salah satu cara yang paling sederhana dan digunakan oleh kalangan pemula karena dapat menarik konsumen dan penganekaragaman produk . produksi susu kedelai ini sangat mudah dilakukan karena bahannya yang mudah didapat dan banyak di daerah sekitar kita, tepatnya di daerah dsn kalangan. Sosialisasi program dihadiri aparat desa dan mitra target sasaran, yaitu ibu-ibu rumah tangga. Adapun beberapa hal yang disampaikan pada saat sosialisasi, yaitu: (a) peranan ibu rumah tangga dalam pemberdayaan masyarakat, (b) konsep dasar pembuatan susu kedelai dengan varian rasa baru (c) keunggulan dari produk susu kedelai varian jahe . Pada sesi diskusi dan tanya jawab, kepala desa dan masyarakat memberikan apresiasi yang tinggi terhadap program yang diusung dan berharap keberlanjutan program bisa tetap terjamin.

Gambar 1. Pada saat proses pelatihan berlangsung (Tahap Penghancuran kedelai)



Gambar 2. Pada saat proses pelatihan berlangsung (Tahap pemasakan susu kedelai)



Gambar 3. produk susu kedelai



IV. HASIL EVALUASI KEGIATAN

menunjukkan bahwa semua peserta yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan menunjukkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Masyarakat turut aktif bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan oleh pelaksana. Hasil pelatihan yang terlihat jelas adalah meningkatnya pengetahuan ibu-ibu terkait produk susu kedelai, sehingga terampil membuat dalam pembuatan susu kedelai. Berdasarkan hasil evaluasi terungkap beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta yaitu hasil dari susu kedelai masih ada bau langu. Adapun tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta ini yaitu mendampingi para peserta untuk merebus kedelai dengan cara yang benar dan menggunakan bahan baku (kedelai) yang berkualitas baik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil program yang dijalankan dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan susu kedelai dengan varian rasa telah berhasil memberdayakan ibu-ibu rumah tangga masyarakat Desa Kalangsemading dalam memulihkan perekonomian pasca pandemi. Masyarakat

memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan yang dilakukan dan menilai kegiatan ini sangat bermanfaat

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala lppm dan tim monev universitas darul'ulum jombang dan kepada masyarakat Desa Kalangsemanding atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjalankan program pengabdian masyarakat melalui agenda Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) tahun akademik. 2022-2023

REFERENSI

- Dinas Pertanian Kalimantan Selatan. 2010. Mengenal Kedelai.
<http://distantph.kalselprov.go.id/2014/03/10/mengenal-kedelai/>.
- Iswara, Padjar., Sudrajat, Diki. 2010. Kedelai Setelah Satu Dekade. Majalah Tempo, Jakarta.Seri Pengabdian Masyarakat 2015, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 4, No. 2, Mei 2015
- L. Trisunarno, A. Raikhani, R. Hidayat, M. Ali, S. Setiawan, and A. A. Winata, “Desain Kolam Renang Berbasis Potensi Desa di Desa Ngampungan, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang,” SEWAGATI, vol. 5, no. 2, p. 183, Jun. 2021,
- S. Y. D. A. Sayekti Suindyah Dwiningwarni, Mei Indrawati, Machrus Ali, “PKM Peningkatan Kapasitas Desawisata Di Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang,” in PKM-CSR, 2021, vol. 4, no. 1, pp. 1122–1129.
- S. S. Dwiningwarni, M. Indrawati, M. Ali, and S. Y. D. Andari, “Development of Tourism Villages Based on Promotion Integration Through Websites,” Engagem. J. Pengabdi. Kpd. Masy., vol. 5, no. 2, 2021,
- Rubatzky, V. E. dan M. Yamaguchi. 1998. Sayuran Dunia 2 Prinsip, Produksi, dan Gizi. ITB. Band